

Strategi Pengembangan Wisata Halal Asta Sayyid Yusuf Talango Kabupaten Sumenep

Ana Amanda Syafi'ul Ummah, Dony Burhan Noor Hasan

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, PO BOX 02 Kecamatan Kamal

E-mail: 200721100057@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak,

Wisata halal merupakan segmen pasar yang berkembang pesat, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pengembangan dan pemasaran wisata halal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan wisata halal dengan standarisasi GMTI (Global Muslim Travel Index). Perumusan strategi pengembangan wisata halal dianggap penting, karena potensi wisata halal dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Dengan mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata halal secara strategis dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, memberikan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan usaha kecil di area wisata. Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana strategi pengembangan wisata halal pada Asta Sayyid Yusuf Talango di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah pihak pengelola Asta Sayyid Yusuf. Peneliti akan menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam perumusan strategi pengembangan wisata halal perlu memperhatikan beberapa aspek. Pertama, pengembangan infrastruktur yang mendukung. Kedua, promosi dan pemasaran yang tepat untuk menjangkau pasar wisata halal. Ketiga, pengembangan produk dan layanan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal.

Kata Kunci: Wisata Halal, Asta Sayyid Yusuf, Strategi Pengembangan

Abstract,

Halal tourism is a rapidly growing market segment, especially in countries with a majority Muslim population. However, there are still shortcomings in the development and marketing of halal tourism. The aim of this research is to find out and analyze halal tourism development strategies with GMTI GMTI (Global Muslim Travel Index) standards. Formulating a halal tourism development strategy is considered important, because the potential for halal tourism can become a source of income for local communities. By developing and strategically utilizing halal tourism attractions, it can improve the community's economy, provide employment opportunities and encourage the growth of small businesses in tourist areas. For this reason, researchers want to examine further the strategies for developing halal tourism in Asta Sayyid Yusuf Talango in Sumenep Regency. This research is descriptive qualitative research. The research subject is the management of Asta Sayyid Yusuf. Researchers will use primary and secondary data. This research concludes that in formulating a halal tourism development strategy it is necessary to pay attention to several aspects. First, development of supporting infrastructure. Second, proper promotion and marketing to reach the halal tourism market. Third, developing tourism products and services that comply with halal principles.

Keywords: Halal Tourism, Asta Sayyid Yusuf, Development Strategies

PENDAHULUAN

Dikenal sebagai Negara Kepulauan, Indonesia membentang dari Sabang di barat hingga Merauke di timur. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan, Indonesia memiliki pulau sebanyak 17.508. Karena itu, orang-orang di seluruh dunia mengakui Indonesia sebagai negara dengan potensi besar untuk pariwisata, baik di pedalaman maupun di laut. Kekayaan ini dapat digunakan sebagai penyumbang utama penerimaan negara. Industri pariwisata secara keseluruhan telah muncul sebagai pilar pertumbuhan utama dan prioritas pembangunan bagi sejumlah negara (Pratiwi, 2016).

Untuk Indonesia sendiri, Kementerian Pariwisata telah menjadikan pengembangan pariwisata halal sebagai prioritas utama, dan hasilnya mulai terlihat: pada tahun 2019, Indonesia berpotensi menjadi tujuan wisata halal terbaik dunia (Global Muslim Travel Index, 2020). Terutama bagi mereka yang bekerja di industri pariwisata, Indonesia membutuhkan pedoman yang jelas untuk mengatur liburan halal. Mengingat keindahan alamnya, kekayaan budaya, dan populasi Muslim yang besar, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pusat global untuk pariwisata halal. Tidak hanya wisatawan non-Muslim dipersilakan untuk menggunakan fasilitas halal di resor ini, tetapi juga yang muslim (Mastercard-Crescentrating, 2019).

Salah satu dari beberapa kemungkinan wisata halal yang disebutkan di atas adalah wisata religi. Wisata religi merupakan sebutan lain dari wisata ziarah. Menurut istilah ziarah yaitu kunjungan kepada orang yang masih hidup ataupun sebaliknya, namun persepsi masyarakat mengenai kunjungan kepada orang yang meninggal ataupun yang masih hidup disebut juga ziarah kubur (Apridia & Dahruji, 2022). Sebagai sebuah ritual keagamaan, ziarah berfungsi sebagai pengingat dua hal: kehidupan almarhum dan konsekuensi dari tindakan yang diambil di masa depan. Pada H.R Muslim juga disebutkan bahwa :

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوا

“Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi sekarang ziarahlah kalian” (H.R Muslim).

Pulau Madura mempunyai empat kabupaten yang memiliki potensi untuk dikembangkan wisata syariahnya, salah satunya yaitu Kabupaten Sumenep. Kabupaten ini terletak di ujung timur dengan berbagai pulau dan sumber daya alam yang beragam. Selain itu, garis pantai yang panjang dan budaya yang kaya, termasuk balap sapi, ojung, dan kontes sapi sonok, serta tingkat religiusitas masyarakat yang tinggi, membuat Kabupaten Sumanep memiliki potensi sebagai objek wisata berbasis syariah (Qadariyah, 2019). Madura saat ini menjadi wisata yang berkembang dengan potensi yang di milikinya terutama wisata religinya, Pulau Madura memiliki kekayaan keindahan alam dan warisan budaya yang kaya, namun

sumber daya tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh industri pariwisata. Akibatnya, pengunjung ke Madura tidak mendapatkan seluruh pengalaman Madura. Namun, jika hal-hal tersebut dipertimbangkan dan dikembangkan dengan matang secara maksimal, Madura akan memiliki potensi yang sama dengan daerah lain di Indonesia untuk menjadi tujuan wisata yang khas.

Masing-masing dari puluhan kota Madura kaya akan situs warisan alam dan budaya yang menarik pengunjung dari seluruh Indonesia dan sekitarnya. Potensi pariwisata ini adalah berkat yang dianugerahkan oleh Allah swt, dan harus dilindungi dan dipelihara untuk mewujudkan potensi ekonomi tertentu bagi Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep mempunyai Potensi Pariwisata yang banyak dan tepat untuk di kunjungi oleh turis-turis asing. Potensinya beragam mulai dari pariwisata alam, sejarah, dan religi. Pada tahun 2017 tercatat ada 7 wisata alam dan 8 wisata religi yaitu Asta Sayyid Yusuf Talango Sumenep, Asta Tinggi Sumenep, Asta Katandur Sumenep, Asta Karangsabu Sumenep, Asta Joko Tole, Asta K. Faqih, Asta Gumuk Kartasada, dan Asta Panongan yang banyak di kunjungi para wisatawan (Rasyidah, 2019).

Pengembangan destinasi wisata halal sesuai dengan standar GMTI, diukur dengan empat indikator: aksesibilitas (akses), komunikasi (komunikasi), lingkungan (lingkungan), dan layanan (layanan). Pengembangan Asta Sayyid Yusuf sebagai tujuan wisata ramah Muslim Kabupaten Sumenep membutuhkan strategi unik berdasarkan peluang dan tantangan yang ada, serta dukungan dari pemerintah Kabupaten Sumenep, untuk mewujudkan potensinya sebagai tujuan wisata halal, bergabung dengan Malang dalam kriteria untuk peringkat Indeks pariwisata halal (GMTI) Muslim Jawa Timur (Arina, 2019).

Wisata Religi di Kabupaten Sumenep menarik banyak kunjungan dari para wisatawan. Meskipun terdapat banyak destinasi wisata religi di wilayah tersebut, hanya beberapa di antaranya yang menarik minat banyak orang, contohnya adalah Masjid Jamik Sumenep. Setiap harinya, masjid ini ramai dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini disebabkan oleh lokasinya yang sangat strategis dan mudah dilihat oleh masyarakat luar kota yang berkunjung ke Sumenep. terletak di jantung kota Sumenep, Masjid Jamik Sumenep menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung. Selain Masjid Jamik, terdapat dua destinasi wisata religi lain yang mencatatkan jumlah kunjungan tertinggi yaitu Wisata Religi Asta Tinggi dan Wisata Religi Asta Sayyid Yusuf.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Wisata Religi di kota Sumenep telah meningkat sejak pasca pandemi COVID 19 pada tahun 2020 (Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga, 2022). Oleh karena itu maka menarik untuk melihat potensi pengembangan Wisata Asta Sayyid Yusuf Talango yang ada di Kabupaten Sumenep. Adapum yang menjadi

fokus pembahasan adalah pada strategi pengembangan wisata halal Asta Sayyid Yusuf Talango dengan menggunakan standarisasi GMTI.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Kata "pariwisata" berasal dari bahasa Sansekerta dan terdiri dari dua akar kata "pari" dan "wisata." Kata "pari" berarti "banyak" atau "berkali-kali," sedangkan "wisata" berarti "perjalanan" atau "perjalanan." Jadi, bepergian dari satu lokasi ke lokasi lain berulang kali, atau "pariwisata," berarti bepergian secara melingkar. Pariwisata, dalam pengertian Indonesia, adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan jauh dari tempat tinggal seseorang yang biasa untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari yang monoton dan mencari lingkungan sementara atau yang diinginkan (Muntholib, 2020).

Kata "pariwisata" berasal dari kata Indonesia "wisata," yang didefinisikan sebagai "kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau belajar tentang warisan budaya daerah yang dikunjungi" dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang Pariwisata.

Pariwisata Halal

Beberapa negara menyebut tempat liburan ramah Muslim sebagai wisata Islam, wisata halal, perjalanan halal, atau sinonim lain untuk "halal". Wisata syariah didefinisikan sebagai kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, bisnis, dan pemerintah sesuai dengan hukum Islam. Banyak orang memanfaatkan pariwisata syariah karena produk dan jasa yang ditawarkan memiliki karakteristik yang universal. Produk wisata, objek wisata, dan Selama mereka tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, liburan Syariah memiliki tujuan yang sama dengan liburan lainnya. Konsep syariah ini berkaitan dengan ajaran Islam tentang apa yang halal dan apa yang dilarang (Subarkah, 2018).

Munculnya istilah "*halal tourism*" atau Istilah "wisata halal" mengacu pada kegiatan liburan yang dilakukan oleh wisatawan yang termotivasi oleh atau memegang nilai-nilai agama yang penting bagi mereka. Mereka pergi ke pusat ibadah, masjid, dan situs bersejarah yang memiliki makna keagamaan sesuai dengan keyakinan mereka sendiri. Wisata Islam tradisional pertama kali dikenal sebagai "wisata religi". Konsep wisata religi pertama kali diperkenalkan oleh United Nations World Tourism Organization (UNWTO) pada tahun 1967. Pengembangan pariwisata halal adalah pendekatan baru untuk menciptakan tujuan liburan halal yang menghormati budaya lokal dan nilai-nilai Islam tanpa mengorbankan karakter unik

dari hotspot wisata mereka. Banyak orang keliru percaya bahwa pariwisata halal terbatas pada situs keagamaan, tetapi sebenarnya itu mencakup spektrum yang jauh lebih luas. Semua jenis pariwisata berdasarkan hukum Islam dianggap halal, dan mereka dimaksudkan untuk Muslim dan non-Muslim. Beberapa negara menggunakan istilah yang berbeda saat menerapkan pariwisata halal, seperti Halal Travel, Halal lifestyle, Islamic Tourism, Halal Friendly Tourism Destination, atau Muslim-Friendly Travel Destination (Nugraha, 2018).

Pariwisata Halal Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI)

Menurut GMTI, pariwisata halal adalah semacam akomodasi liburan yang sesuai dengan kebutuhan dan selera wisatawan Muslim. Ini termasuk fasilitas dan layanan yang mematuhi hukum Islam, seperti makanan halal dan penginapan ramah Muslim, fasilitas ibadah, serta pengaturan yang menghormati nilai-nilai keagamaan dan budaya Muslim. Pariwisata halal juga mempertimbangkan aspek kebersihan, privasi, dan keamanan yang penting bagi wisatawan Muslim. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman wisata yang nyaman, sesuai dengan tuntutan keagamaan dan budaya wisatawan Muslim. Dalam menentukan standar industri pariwisata halal di Indonesia, GMTI yang diterbitkan oleh CrescentRating digunakan sebagai acuan dari standarisasi industri wisata halal di Indonesia (Rizky, 2021).

GMTI adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh CrescentRating. Global Muslim Tourism Index (GMTI) berfungsi sebagai tolok ukur untuk standar pariwisata ramah Muslim di seluruh dunia. (Nugraha, 2018). Indikator pengembangan destinasi halal dalam GMTI didasarkan pada "Model CrescentRating ACES", yang meliputi empat faktor utama yaitu Akses (Access), Komunikasi (Communication), Lingkungan (Environment), dan Layanan (Services) (Reza, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di desa Padike Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Masa studi berlangsung dari Agustus 2023 hingga Desember 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk penelitian, di mana fenomena disikitar kemudian di analisis menggunakan logika ilmiah tanpa adanya manipulasi atau pengaruh dari peneliti.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan catatan tertulis. Temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang situasi di lapangan dan memperdalam pemahaman kita tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang dirancang

untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi lapangan. Tim manajemen Asta Sayyid Yusuf memberikan informasi untuk penelitian ini melalui kantor pariwisata pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, Kepala Desa dan Pengunjung. Informasi yang di peroleh dari berbagai pihak terkait dengan masalah yang ada di lapangan, kondisi yang terjadi, keadaan sumber daya yang tersedia dan ancaman yang dihadapi. Sementara data primer untuk penelitian ini berasal dari wawancara, data sekunder berasal dari studi publikasi resmi dan literatur online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Wisata Halal Asta Sayyid Yusuf Talango Kabupaten Sumenep

Berdasarkan dari hasil wawancara dan data yang diperoleh, strategi pengembangan destinasi wisata Asta Sayyid Yusuf dibagi menjadi dua aspek yakni, aspek fisik dan nonfisik. Untuk mengembangkan pariwisata halal di Kabupaten Sumenep, strategi pengembangan harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti letak geografis dan kearifan lokal. Oleh karena itu, diperlukan analisis kebijakan untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil dapat mencapai sasaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Rizky, 2021).

Adapun pengembangan destinasi wisata halal Asta Sayyid Yusuf dilihat dari aspek fisik yaitu **Daya Tarik**, Segala sesuatu di lokasi tertentu yang menarik dan bermanfaat bagi wisatawan untuk dilihat karena kualitas yang melekat pada dunia alam atau hasil karya manusia dianggap sebagai daya tarik, atau objek wisata (Muhammad Nur Mialfi Salim et al., 2022). Pengembangan daya tarik wisata halal Asta Sayyid Yusuf berupa aspek keagamaan dan spiritual. Bagi orang yang beragama, mengunjungi tempat-tempat suci dan berdoa di tempat tersebut dapat memberikan kepuasan spiritual dan meningkatkan keimanan selain itu terdapat keindahan alamnya dimana Asta Sayyid Yusuf talango ini terletak di pesisir pantai dan masih dikelilingi oleh pohon yang rindang. Selain itu pihak pengelola akan menambahkan bangunan khusus untuk dijadikan sebagai tempat peristirahatan oleh wisatawan saat melakukan ziarah selama berbulan-bulan sebagai daya tarik wisatawan.

Aksesibilitas, merupakan komponen penting dari pengembangan industri pariwisata karena aksesibilitas dapat memfasilitasi penyediaan layanan dan kenyamanan pengunjung. Akses jalan menuju wisata halal Asta Sayyid Yusuf talango ini sudah didukung oleh infrastuktur dari pemerintah setempat, jalan menuju wisata tersebut semua sudah beraspal namun ada beberapa keluhan dari pengunjung terkait jalan yang kurang memadai

ditambah lagi dengan akses jalan menuju wisata halal Asta Sayyid Yusuf ini harus menggunakan kapal untuk menyebrangi lautan.

Adapun pengembangan destinasi wisata halal Asta Sayyid Yusuf dilihat dari aspek non fisik yaitu pengembangan **teknologi** berupa pemasaran melalui jejaring media sosial, pihak pemerinta Desa Talango sudah memiliki website untuk mempublikasikan keberadaan desa dan potensi desa seperti adanya destinasi wisata Asta Sayyid Yusuf Talango Kabupaten Sumenep.

Ekonomi pengembangan wisata halal Asta Sayyid Yusuf memberikan manfaat ekonomi secara signifikan bagi masyarakat setempat. Salah satu manfaatnya adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru. Dengan adanya halal Asta Sayyid Yusuf yang berkembang, banyak pekerjaan baru tersedia, seperti pengelola homestay, penjual makanan dan minuman, serta penyedia jasa transportasi lokal.

Wisata Halal Dengan Standarisasi GMTI Pada Destinasi Wisata Asta Sayyid Yusuf Talango Kabupaten Sumenep

Istilah pariwisata mengacu pada berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai layanan yang disediakan oleh masyarakat lokal, bisnis, dan pemerintah. Wisata halal mengacu pada kegiatan liburan yang didukung oleh infrastruktur dan layanan yang sesuai dengan syariah yang disediakan oleh bisnis dan pemerintah setempat. Definisi "halal" dalam hukum Islam; seseorang dianggap bertindak secara sah ketika tindakan mereka sesuai dengan hukum Islam. Pariwisata halal mengacu pada ketentuan hukum syariat dalam Islam. Dalam konteks ini, suatu aktivitas dianggap sah jika sesuai dengan ketentuan syariat islam (Ester et al., 2020).

Standardisasi Standar yang ditetapkan GMTI untuk pengembangan pariwisata halal dapat berfungsi sebagai titik awal untuk diskusi dan refleksi tentang pengembangan infrastruktur pariwisata halal. Menurut hasil laporan tahunan GMTI 2019, empat faktor utama digunakan untuk menghitung indeks pariwisata halal di seluruh dunia berdasarkan pasar global yaitu model ACES (Accessibilities, Communication, Environment, dan Service) (Febriana, 2021). Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan pihak pengelola Asta Sayyid Yusuf serta pihak pemerintah desa setempat tentang wisata halal dengan standarisasi GMTI dengan pendekatan Model CrescentRating ACES pada destinasi Wisata Halal Asta Sayyid Yusuf Talango Kabupaten Sumenep.

Strategi pengembangan wisata halal jika dilihat dari aspek **Accessibilities**, untuk jalan menuju wisata halal Asta Sayyid Yusuf sudah di aspal dan tersedianya petunjuk arah dari awal pintu masuk desa talango menuju Asta Sayyid Yusuf talango sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai tujuan wisata namun, ada beberapa kendala menurut pengunjung

yang menimbulkan rasa kurang nyaman seperti saat menyebrang menggunakan kapal dengan cuaca yang sedikit ekstrim dan untuk ketersediaan transportasi khusus yang memadai untuk menuju wisata Asta Sayyid Yusuf tidak ada dikarenakan akses kesana mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi, untuk transportasi umum seperti taksi atau ojek dan becak bisa digunakan untuk menuju wisata Asta Sayyid Yusuf.

Communication, destinasi wisata halal Asta Sayyid Yusuf Talango menggunakan strategi komunikasi pemasaran melalui media digital seperti website yang sudah disediakan pihak desa untuk mempromosikan wisata tersebut. Penggunaan media promosi online merupakan langkah efektif serta efisien untuk mengkomunikasikan wisata tersebut. Selain menggunakan media digital pihak pengelola Asta Sayyid Yusuf juga menyebarluaskan melalui cerita mulut ke mulut sebagai bentuk upaya promosi. Usaha yang perlu dikembangkan terkait komunikasi selain dengan adanya penunjuk arah jangkauan internet juga perlu di Perhatikan untuk dapat menjangkau kelompok yang memiliki hambatan dalam mengakses informasi seperti strategi komunikasi yang perlu dilakukan agar memenuhi standarisasi GMTI yaitu indikator Outreach untuk dapat menjangkau kelompok yang menghadapi hambatan saat mencoba mendapatkan informasi.

Environment, destinasi wisata halal Asta Sayyid Yusuf Talango bahwa aspek lingkungan pada wisata ini meliputi menjaga kebersihan wisata tersebut, menjaga keamanan pengunjung, serta memberikan rasa kenyamanan pengunjung dengan keramahan, pihak pengelola juga menyediakan tempat beribadah dan menjaga kelestarian alam lingkungannya agar tetap bersih dan asri karena pihak pengelola juga mengarahkan petugas kebersihan untuk selalu menjaga nyaman lingkungan pada area wisata tersebut. Selain itu wisata ini juga terhindar dari kegiatan non halal namun, dari beberapa indicator dari lingkungan tersebut masih ada yang kurang memadai seperti kenyamanan beribadah dari ketersediaan sajadah yang kurang dan mukenah diharapkan sering diganti untuk menjaga kebersihannya ujar beberapa pengunjung yang datang.

Service, destinasi wisata halal Asta Sayyid Yusuf Talango menyediakan beberapa layanan yang disediakan untuk para wisatawan mulai dari kebutuhan utama seperti makanan dan minuman halal juga fasilitas kamar mandi dengan satuan terpisah antara laki-laki dan perempuan dan untuk ketersediaan airnya sudah menggunakan air yang bersih untuk fasilitas mushola serta tempat peristirahatan sudah disediakan ala kadarnya oleh pihak pengelola namun, untuk jasa utama seperti homestay untuk wisatawan yang ingin tinggal lebih lama di Asta Sayyid Yusuf Talango sudah ada dan akan dikembangkan namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan homestay ini. Salah satunya dengan memastikan bahwa homestay ini sudah memenuhi standar syariah seperti hal nya memisahkan penginapan untuk tamu yang belum menikah. Selain itu, perlu juga memastikan

bahwa pemilik homestay telah di edukasi mengenai larangan minuman keras serta kegiatan non halal lainnya. Pihak pengelola juga menyediakan Al-Quran didalan makam tersebut agar digunakan oleh pengunjung Asta Sayyid Yusuf Talangp. Dari jasa utama seperti tersedianya hotel syariah, pelabuhan, dan bandara sudah tersedia sehingga jika dilihat dari segi layanan yang disediakan sudah terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan strategi pengembangan wisata halal Asta Sayyid Yusuf Talango Kabupaten Sumenep. Strategi pengembangan dari segi fisik yaitu dengan menambah daya tarik seperti bangunan khusus untuk dijadikan sebagai tempat peristirahatan wisatawan yang berziarah selama berbulan-bulan, akses jalan yang rapat dengan aspal, homestay yang akan dikembangkan sesuai prinsip-prinsip syariah dan fasilitas seperti kamar mandi, mushola, ruang ganti, dan area parkir. Sedangkan strategi pengembangan dari segi non fisik berupa pengembangan teknologi seperti website yang sudah disediakan oleh pemerintah desa talango dan youtube , membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Standarisasi wisata halal jika dilihat melalui pendekatan model ACES. *Accessibilities*, jalan menuju wisata halal Asta Sayyid Yusuf sudah di aspal dan tersedianya petunjuk arah dari awal pintu masuk desa talango menuju Asta Sayyid Yusuf talango sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai tujuan wisata dan tersedianya transportasi udara, laut, dan darat. *Communication*, tersediannya petunjuk arah, homestay, pemandu wisata serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk memudahkan penyampaian informasi terkait destinasi wisata halal Asta Sayyid Yusuf Talango. *Environment*, lingkungan yang terjaga kebersihan dan keamanannya, kenyamanan beribadah, keramahtamahan yang ditawarkan pada wisata dengan komitmen yang didukung dengan komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip wisata halal yang diterapkan secara konsisten. Pada wisata halal Asta Sayyid Yusuf Talango juga menyediakan tempat beribadah bagi yang muslim serta melarang adanya aktivitas non halal. *Service*, untuk destinasi wisata halal Asta Sayyid Yusuf Talango memberi beberapa layanan yang ramah seperti tersedianya tempat peristirahatan, kamar mandi antara Perempuan dan laki-laki, mushola, Al-Qur'an serta ketersediaan makanan dan minuman halal serta adanya layanan kegiatan ramadhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridia, M., & Dahruji. (2022). Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan (Kecamatan Kamal, Labang, dan Kwanyar). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 1*, 87–100.
- Ester, A., Syarifah, H., & ZA Zainurossalamia Saida. (2020). Pengaruh daya tarik wisata citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145–153. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Febriana, L. L. (2021). (*HALAL TOURISM*) PADA DESTINASI WISATA LERENG GUNUNG WILIS KABUPATEN MADIUN SKRIPSI Oleh : LAYIN LIA FEBRIANA NIM 210717134 Pembimbing Dr . LUHUR PRASETIYO , S . Ag ., M . E . I . JURUSAN EKONOMI SYARIAH.
- Mastercard-Crescentrating. (2018). GMTI 2018 Global Muslim Travel Index 2018'. *Global Muslim Travel Index 2018, April*.
- Muhammad Nur Mialfi Salim, Indah Dewi Mulyani, & Nur Khojin. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Wisata Hutan Mangrove Kaliwlingi Brebes. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 113–126. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.156>
- Muntholib, A. (2020). Strategi Pengelolaan Wisata Halal pada Pondok Pesantren : Studi Kasus di Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang. ... *Journal of Islamic Economy, Finance, and ...*, 1–19. <http://www.ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/article/view/840%0Ahttp://www.ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/article/download/840/560>
- Nugraha, Y. M. (2018). Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 3(2), 63–68.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Among Makarti*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.200>
- Pratiwi, A. E. “Analisis P. W. S. di K. Y. M. W. 1. 2016. (2016). *Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta*. 6(August), 128.
- Qadaryah, L. ; W. S. (2019). *Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Pariwisata Syariah Perspektif*. 383(Icss), 1141–1145.
- Rasyidah, K. (2019). *Strategi pengembangan potensi wisata religi di kabupaten sumenep*.
- Reza, V. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Annahl*, 7(2), 106–112. <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i2.20>
- Rizky, D. L. (2021). *Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Kampung Batik Laweyan Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/89405>
- Subarkah, A. R. (2018). Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(2), 188. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.6>